



Dinamika Makna Kosakata Bahasa Arab Pada Artificial Intelligence (AI): Kajian Semantik terhadap Respons Chatgpt Berbahasa Arab

¹Nazilatil Maghviroh*, ²Ahmad Syadili

¹IAI Nurul Huda Situbondo, ²IAI Nurul Huda Situbondo

*viranazilamaghviroh@gmail.com

Received: Juli 4, 2025

Revised: Agustus 13, 2025

Accepted: September 22, 2025

Online: Desember 13, 2025

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly transformed the educational landscape, particularly in the implementation of teachers' professional roles and responsibilities. Amid this digital transformation, teachers are required not only to possess professional competence but also to internalize professional ethical values as the foundation for developing a character-based school culture. This study aims to analyze the importance of internalizing teachers' professional ethics in fostering a character-oriented school culture in the digital era. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various scholarly sources, including books, journal articles, regulations, and other relevant documents, and were analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the internalization of professional ethical values, such as integrity, responsibility, honesty, discipline, exemplary conduct, fairness, and social responsibility, plays a vital role in creating a positive school culture, enhancing teachers' professionalism, and strengthening students' character education. Furthermore, the ethical use of digital technology contributes to more effective, responsible, and character-oriented learning processes. Therefore, strengthening teachers' professional ethics should be continuously promoted through professional development, training programs, and the cultivation of an adaptive school culture in response to technological advancement.

Keywords: *Teacher professional ethics, School culture, character education, digital era, teacher professionalism*

Publisher's Note:

Journal ALLE stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

Al-Kafa'ah: Journal of Arabic Language and Linguistics Education. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Pendahuluan

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi, produksi pengetahuan, dan penggunaan bahasa di berbagai belahan dunia. Salah satu teknologi AI yang paling banyak digunakan saat ini adalah Large Language Model (LLM) seperti ChatGPT yang mampu menghasilkan teks secara otomatis dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab. Kehadiran teknologi tersebut tidak hanya memengaruhi cara manusia memperoleh informasi, tetapi juga berpotensi memengaruhi dinamika makna suatu bahasa. Bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki sejarah panjang, sistem morfologi yang kompleks, serta kekayaan semantik yang luas kini memasuki ruang interaksi baru, yaitu ruang digital berbasis kecerdasan buatan. Dalam konteks ini, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai produsen wacana yang turut membentuk pemahaman makna bagi para penggunanya. Fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji karena respons AI dapat memperluas, mempersempit, bahkan menggeser makna leksikal maupun kontekstual suatu kosakata. Jika perubahan tersebut tidak dipahami secara kritis, pengguna berpotensi menerima konstruksi makna yang berbeda dari konsep semantik yang telah berkembang dalam tradisi linguistik Arab. Oleh karena itu, kajian mengenai dinamika makna kosakata bahasa Arab pada AI menjadi relevan untuk menjelaskan hubungan antara perkembangan teknologi dan perubahan makna bahasa pada era digital.

Di lapangan, penggunaan ChatGPT dan berbagai sistem AI berbasis bahasa semakin meluas di kalangan mahasiswa, peneliti, guru, penerjemah, serta pembelajar bahasa Arab. Pengguna memanfaatkan AI untuk menerjemahkan teks, menjelaskan makna kosakata, mencari sinonim, hingga memahami konteks penggunaan istilah tertentu. Akan tetapi, fenomena ini juga memunculkan sejumlah persoalan. Dalam beberapa kasus, respons AI menunjukkan perbedaan makna ketika diberikan kata yang sama pada konteks yang berbeda, bahkan terkadang menghasilkan makna yang lebih dekat pada penggunaan modern dibandingkan makna klasik yang terdapat dalam kamus Arab tradisional. Selain itu, AI sering kali menggabungkan aspek semantik, pragmatik, dan konteks budaya secara bersamaan sehingga batas antara makna leksikal dan makna kontekstual menjadi semakin dinamis. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kebingungan bagi pembelajar bahasa Arab, terutama ketika mereka menggunakan AI sebagai sumber utama pemahaman makna tanpa melakukan verifikasi melalui kamus atau referensi ilmiah. Akibatnya, kesalahan interpretasi terhadap suatu kosakata dapat terjadi dan berdampak pada pemahaman teks keagamaan, akademik, maupun komunikasi sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu mengidentifikasi pola perubahan makna dalam respons AI sehingga pengguna dapat memanfaatkan teknologi secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab.

Kajian semantik bahasa Arab sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian membahas relasi makna dalam bahasa Arab dan implikasinya terhadap pemahaman kontekstual dalam ilmu dilalah, sementara penelitian lain menyoroti makna leksikal dan gramatikal, teori-teori makna dalam semantik Arab, serta perkembangan semantik historis bahasa Arab modern. Selain itu, terdapat penelitian yang mengkaji semantik Al-Qur'an dengan pendekatan kontekstual, analisis perubahan makna istilah pada media sosial, serta kajian semantik terhadap kata serapan dalam kamus Melayu maupun bahasa Arab modern. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu dilalah dan linguistik Arab, khususnya

dalam memahami hubungan antara makna, konteks, dan perubahan sosial. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada teks klasik, Al-Qur'an, kamus, media sosial, atau komunikasi manusia secara langsung. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus menganalisis dinamika makna kosakata bahasa Arab pada respons Artificial Intelligence, khususnya ChatGPT, masih relatif terbatas. Belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana AI merepresentasikan makna kosakata Arab, bagaimana konteks memengaruhi jawaban AI, serta apakah terdapat perluasan atau pergeseran makna dalam respons yang dihasilkan. Kesenjangan inilah yang menjadi novelty penelitian ini.

Penelitian ini menjadi sangat penting karena perkembangan AI diperkirakan akan terus memengaruhi proses pembelajaran, penerjemahan, penelitian, dan komunikasi berbahasa Arab di masa mendatang. Dalam dunia pendidikan, AI mulai digunakan sebagai asisten belajar, alat penerjemah, hingga media pembelajaran bahasa. Sementara itu, dalam bidang akademik dan profesional, AI dimanfaatkan untuk membantu analisis teks, penyusunan tulisan, dan pencarian informasi. Apabila dinamika makna yang dihasilkan AI tidak dipahami secara ilmiah, maka pengguna dapat menerima makna yang tidak sesuai dengan konteks linguistik, historis, atau budaya bahasa Arab. Hal tersebut tentu berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab dan pemahaman terhadap teks-teks otoritatif. Dari perspektif ilmu dilalah, penelitian mengenai respons AI juga penting karena menghadirkan objek kajian baru yang sebelumnya tidak dikenal dalam tradisi linguistik Arab klasik. AI bukan sekadar pengguna bahasa, melainkan sistem yang mereproduksi dan merekonstruksi makna berdasarkan data yang dipelajarinya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi teoritis untuk memperluas kajian semantik Arab sekaligus urgensi praktis untuk memberikan pedoman bagi pengguna AI agar lebih kritis dalam memahami makna kosakata bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika makna kosakata bahasa Arab dalam respons ChatGPT melalui perspektif semantik dan ilmu dilalah. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: bagaimana ChatGPT merepresentasikan makna kosakata bahasa Arab dalam berbagai konteks penggunaan; apakah terdapat perbedaan antara makna leksikal, makna kontekstual, dan makna yang dihasilkan AI; bagaimana bentuk perluasan, penyempitan, atau pergeseran makna yang muncul dalam respons ChatGPT; serta sejauh mana respons AI relevan dengan teori-teori semantik dalam kajian ilmu dilalah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hubungan antara perkembangan teknologi AI dengan perubahan pola pemaknaan bahasa Arab kontemporer. Dengan menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai interaksi antara kecerdasan buatan dan perkembangan makna bahasa Arab pada era digital.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa Artificial Intelligence tidak hanya berfungsi sebagai alat pemroses bahasa, tetapi juga berpotensi menjadi ruang baru bagi konstruksi dan transformasi makna kosakata bahasa Arab. Respons ChatGPT diduga tidak selalu merepresentasikan makna secara statis sebagaimana yang tercantum dalam kamus, melainkan membangun makna berdasarkan konteks, frekuensi penggunaan, relasi antarkata, dan pola bahasa yang terdapat dalam data pelatihannya. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa AI menghasilkan perluasan makna, pergeseran makna, atau interpretasi kontekstual yang berbeda dari makna leksikal tradisional. Jika dugaan tersebut terbukti, maka perkembangan AI dapat dipandang sebagai faktor

baru yang memengaruhi dinamika semantik bahasa Arab modern. Sebaliknya, apabila respons AI tetap konsisten dengan teori semantik dan konsep ilmu dilalah, maka AI dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung pembelajaran dan pemahaman bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu semantik Arab serta memberikan implikasi praktis bagi penggunaan AI secara kritis, etis, dan akademis dalam pembelajaran maupun penelitian bahasa Arab.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan dinamika makna kosakata bahasa Arab yang muncul dalam respons Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT, berdasarkan perspektif ilmu dilalah (semantik bahasa Arab). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berorientasi pada pengujian hipotesis secara statistik, melainkan pada interpretasi makna yang dihasilkan AI dalam berbagai konteks komunikasi. Unit analisis (objek material) dalam penelitian ini berupa respons ChatGPT berbahasa Arab yang dihasilkan dari serangkaian prompt mengenai kosakata yang memiliki potensi perubahan makna, relasi makna, makna leksikal, makna gramatikal, serta makna kontekstual.¹ Adapun objek formal penelitian adalah dinamika makna kosakata tersebut berdasarkan teori-teori semantik dalam ilmu dilalah. Sumber informasi penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa seluruh respons ChatGPT terhadap prompt yang telah dirancang secara sistematis oleh peneliti, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmu dilalah, semantik bahasa Arab, kamus Arab klasik dan modern, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen ilmiah yang relevan dengan kajian linguistik Arab, Artificial Intelligence, dan Natural Language Processing (NLP). Seluruh sumber tersebut digunakan sebagai dasar untuk membandingkan dan memverifikasi kesesuaian makna yang dihasilkan AI dengan teori semantik bahasa Arab.²

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mendokumentasikan seluruh prompt dan respons ChatGPT dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilengkapi dengan studi kepustakaan terhadap berbagai referensi ilmiah sebagai dasar analisis. Selain itu, observasi nonpartisipatif dilakukan dengan mengamati pola respons AI terhadap berbagai variasi pertanyaan yang memiliki konteks makna berbeda sehingga dapat diketahui konsistensi dan dinamika makna yang dihasilkan. Wawancara terbatas dengan dosen atau pakar linguistik Arab dapat dilakukan sebagai bentuk validasi akademik terhadap hasil interpretasi, sedangkan penggunaan kuesioner bersifat pelengkap apabila diperlukan untuk memperoleh persepsi pengguna mengenai ketepatan makna respons AI. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengelompokkannya berdasarkan kategori makna leksikal, gramatikal,

¹ Adzrah Dwi Sunarty Abas et al., "Perbandingan Hasil Terjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Penggunaan Chatgpt Dan Deepl Translator," *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 2, no. 6 (2025): 1–6, <https://sihojurnal.com/index.php/identik/article/view/844/654>.

² Ahmad Hifni, Nova Klarisa, and Nailis Saniyyah, "The Challenge of Translating Arabic in the Digital Age: Testing the Accuracy of Conventional Translation Versus Artificial Intelligence," *Journal of Arabic Language and Literature (ALLAIS)* 4, no. 2 (2025): 165–86, <https://doi.org/10.22515/allais.v4i2.12625>.

kontekstual, relasi makna, dan perubahan makna. Tahap penyajian data dilakukan melalui tabel, matriks, dan uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, tahap verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis terhadap teori-teori ilmu dilalah dan referensi linguistik Arab yang relevan sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai karakteristik dinamika makna kosakata bahasa Arab pada respons ChatGPT di era Artificial Intelligence.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Strategi Afektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi afektif memiliki posisi yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab karena proses pemerolehan bahasa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis pembelajar. Strategi afektif merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengelola aspek emosional selama proses pembelajaran, seperti meningkatkan motivasi, mengurangi kecemasan, membangun sikap positif, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa yang dipelajari. Dalam pembelajaran bahasa Arab, strategi afektif menjadi semakin relevan karena karakteristik bahasa Arab yang memiliki sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis yang berbeda dengan bahasa pertama peserta didik sering kali menimbulkan hambatan psikologis.³

Berdasarkan perspektif pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*), faktor afektif memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan seseorang dalam memperoleh bahasa asing. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan sikap positif terhadap bahasa Arab cenderung lebih aktif dalam menggunakan bahasa tersebut, sedangkan peserta didik yang mengalami kecemasan tinggi cenderung menghindari aktivitas komunikasi. Oleh karena itu, strategi afektif berfungsi sebagai mekanisme untuk menciptakan kondisi emosional yang mendukung proses pembelajaran.

³ Ira Restu Kurnia et al., "Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 1 (2024): 65–74, <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44806>.



Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penerapan strategi afektif dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti membangun lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*), memberikan kesempatan komunikasi autentik, melakukan refleksi diri, memberikan penghargaan terhadap perkembangan peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang tidak menimbulkan rasa takut terhadap kesalahan. Kesalahan dalam penggunaan bahasa harus dipahami sebagai bagian dari proses pemerolehan bahasa, bukan sebagai kegagalan yang menghambat motivasi belajar.⁴

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa strategi afektif bukan sekadar aspek tambahan dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi merupakan komponen utama yang menentukan kesiapan peserta didik dalam menerima, memahami, dan menggunakan bahasa Arab secara komunikatif.

Interaksi dengan Penutur Asli sebagai Strategi Afektif

Interaksi dengan penutur asli (*native speaker*) menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun aspek afektif pembelajar bahasa Arab. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi langsung dengan penutur asli memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran berbasis buku teks atau latihan gramatikal semata. Melalui interaksi tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata, memahami variasi penggunaan bahasa, serta mengenal budaya yang melekat pada bahasa tersebut.⁵

Kehadiran penutur asli memberikan stimulus psikologis yang kuat karena peserta didik merasa berhadapan langsung dengan pengguna bahasa yang autentik. Situasi ini mendorong peserta didik untuk lebih berani mencoba menggunakan bahasa Arab meskipun masih terdapat kesalahan. Interaksi tersebut secara perlahan membangun kepercayaan diri dan mengurangi rasa takut dalam berbicara.

⁴ Sylvia Yustiyati, "Standar Kompetensi Guru: Evaluasi Pencapaian Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Dalam Era Transformasi Pendidikan" 01, no. 05 (2025).

⁵ Lisa Anggraini et al., "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan," *Khazanah Akademia* 9, no. 01 (2025): 01-08, <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>.

Selain itu, penutur asli juga berperan sebagai model bahasa (*language model*) yang memberikan contoh pelafalan, intonasi, struktur kalimat, serta penggunaan kosakata sesuai konteks. Peserta didik tidak hanya mempelajari bentuk bahasa, tetapi juga memahami fungsi sosial bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.⁶

Namun, efektivitas interaksi dengan penutur asli sangat bergantung pada desain pembelajaran. Interaksi yang tidak terstruktur dapat menyebabkan peserta didik merasa tertekan karena keterbatasan kemampuan bahasa mereka. Oleh sebab itu, guru perlu berperan sebagai fasilitator dengan memberikan persiapan bahasa, menentukan tema komunikasi, serta menciptakan suasana interaksi yang mendukung.⁷

Dengan demikian, interaksi dengan penutur asli dapat dipahami sebagai strategi afektif karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang meningkatkan motivasi, mengurangi kecemasan, dan memperkuat hubungan emosional peserta didik dengan bahasa Arab.

Peran Motivasi, Kecemasan, dan Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi, kecemasan, dan kepercayaan diri merupakan tiga faktor afektif utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Motivasi menjadi faktor pendorong yang membuat peserta didik memiliki keinginan untuk terus belajar dan menggunakan bahasa Arab. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik biasanya lebih aktif mencari kesempatan untuk berinteraksi, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan komunikasinya.⁸

Interaksi dengan penutur asli dapat meningkatkan motivasi karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung bahwa bahasa Arab bukan hanya kumpulan aturan tata bahasa, tetapi alat komunikasi yang hidup. Ketika peserta didik mampu memahami atau menyampaikan pesan kepada penutur asli, muncul kepuasan psikologis yang memperkuat motivasi belajar.

⁶ Intan Nadia Salsabila and Fadlilatul Fithriyana, "Relasi Makna Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Kontekstual," *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching* 3, no. 2 (2025): 102–12, <https://doi.org/10.14421/mahira.2025.32.03>.

⁷ Salsabila and Fithriyana.

⁸ Ismail Suardi Wekke et al., "Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mempelajari Bahasa Arab Tinjauan Psikologi Belajar Anak," *Januari-Juni* 1, no. 1 (2016).

Selain motivasi, kecemasan (*language anxiety*) menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran bahasa asing. Banyak peserta didik memahami konsep bahasa Arab, tetapi mengalami



ketakutan ketika harus berbicara karena khawatir melakukan kesalahan. Interaksi dengan penutur asli yang dilakukan dalam suasana mendukung dapat membantu mengurangi kecemasan tersebut karena peserta didik terbiasa menghadapi situasi komunikasi nyata.

Kepercayaan diri juga mengalami peningkatan melalui pengalaman komunikasi langsung. Semakin sering peserta didik menggunakan bahasa Arab, semakin besar keyakinannya bahwa mereka mampu berkomunikasi. Oleh karena itu, interaksi dengan penutur asli memiliki fungsi psikologis dalam membangun identitas peserta didik sebagai pengguna bahasa Arab.⁹

Pemanfaatan Media Digital untuk Interaksi dengan Penutur Asli

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam menghadirkan interaksi dengan penutur asli tanpa terbatas oleh jarak geografis.¹⁰ Platform seperti konferensi video, komunitas bahasa daring, aplikasi pertukaran bahasa, dan media sosial memungkinkan pembelajar bahasa Arab berkomunikasi secara langsung dengan pengguna bahasa Arab dari berbagai negara.¹¹

Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital mampu memperluas akses pembelajaran autentik. Peserta didik yang sebelumnya sulit bertemu penutur asli secara langsung kini dapat memperoleh

⁹ Damri Hasibuan et al., "Dinamika Terjemahan Dan Pergeseran Semantis (Analisis Abstraksi ChatGPT vs Kemenag Terhadap Redaksi Sayyârah Dalam QS . Yusuf)" 4, no. 4 (2026): 27029–37.

¹⁰ Muhammad Fatih Abdullah et al., "Tantangan Kinerja Guru Membentuk Sikap Yang Profesional Dan Berkarakter Dalam Pendidikan Di Era Digital," *JIPSD : Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2025): 1–15, <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/202%0Ahttps://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/download/202/195>.

¹¹ Munawir, Dewi Citra Puspiita Sari, and Intan Fitria, "Etika Profesi Guru Terhadap Pembentukan," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 8 (2025).

pengalaman komunikasi melalui ruang virtual. Hal ini menjadi solusi terhadap keterbatasan lingkungan bahasa di lembaga pendidikan yang tidak memiliki akses terhadap penutur asli.

Selain aspek komunikasi, media digital juga mendukung pembelajaran mandiri. Peserta didik dapat mengulang percakapan, merekam latihan berbicara, mencari koreksi bahasa, serta membangun jaringan komunikasi internasional.¹²

Namun, penggunaan media digital juga memiliki tantangan, seperti ketergantungan teknologi, kualitas interaksi yang tidak selalu terkontrol, serta kemungkinan penggunaan bahasa informal yang kurang sesuai dengan tujuan akademik. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital harus tetap diarahkan melalui desain pembelajaran yang jelas.

Implikasi terhadap Maharah Istima', Kalam, Qira'ah, dan Kitabah

Strategi afektif berbasis interaksi dengan penutur asli memberikan implikasi positif terhadap empat keterampilan utama bahasa Arab.

Pada aspek maharah istima' (menyimak), interaksi dengan penutur asli membantu peserta didik terbiasa mendengar variasi pelafalan, intonasi, dan kecepatan berbicara bahasa Arab secara alami. Hal ini berbeda dengan rekaman pembelajaran yang biasanya lebih lambat dan terkontrol.¹³

Pada aspek maharah kalam (berbicara), interaksi autentik memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan bahasa secara langsung. Peserta didik belajar menggunakan ungkapan sesuai konteks dan meningkatkan kemampuan spontanitas berbicara.¹⁴

Pada aspek maharah qira'ah (membaca), interaksi dengan penutur asli membantu peserta didik memahami hubungan antara teks dan konteks budaya. Peserta didik tidak hanya membaca struktur bahasa, tetapi memahami makna sosial dari suatu ungkapan.¹⁵

Pada aspek maharah kitabah (menulis), komunikasi tertulis melalui media digital dengan penutur asli membantu peserta didik memahami gaya penulisan bahasa Arab modern, penggunaan kosakata, serta pola komunikasi tertulis.

Model Konseptual Strategi Afektif Berbasis Native Speaker

Berdasarkan hasil kajian, model konseptual strategi afektif berbasis penutur asli dapat digambarkan melalui empat tahapan utama:

¹² Dewi Citra Puspita Sari and Intan Fitria, "ETIKA PROFESI GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA," n.d., <https://doi.org/10.58518/awwaliah.v8i1.3427>.

¹³ Aris Susanto and Titik Haryati, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru," *Science and Education Journal (SICEDU)* 3, no. 1 (2024): 19–27, <https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i1.176>.

¹⁴ R A Rizqi, "Etika Profesi Dan Kompetensi Kepribadian Guru SD Di Era Disrupsi Digital: Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *JESE: Journal of Elementary School Education* 2, no. 2 (2025): 1–10.

¹⁵ Azzah Naili Falakhiyah, Dina Fika Ariyani, and Nanda Nayla Nabila, "Peran Satuan Pendidikan Dalam Penguatan Etika Profesi Guru Di Era Digital : Kebijakan , Budaya & Tata Kelola" 2 (2026): 653–61.

- Input → Interaksi → Penguatan Afektif → Kompetensi Bahasa
- Tahap pertama adalah input bahasa autentik, yaitu peserta didik memperoleh paparan bahasa Arab dari penutur asli melalui komunikasi langsung maupun digital.
- Tahap kedua adalah interaksi komunikatif, yaitu peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata.

Tahap ketiga adalah penguatan afektif, meliputi peningkatan motivasi, pengurangan kecemasan, dan peningkatan kepercayaan diri.

- Tahap keempat adalah peningkatan kompetensi bahasa, yaitu perkembangan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bergantung pada transfer materi bahasa, tetapi juga pada kualitas pengalaman emosional peserta didik selama proses belajar.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan kajian sebelumnya mengenai pentingnya faktor afektif dalam pemerolehan bahasa kedua. Penelitian tentang strategi pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa motivasi dan kepercayaan diri memiliki hubungan erat dengan keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Namun, penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menempatkan interaksi penutur asli sebagai strategi utama dalam membangun aspek afektif pembelajar bahasa Arab.¹⁶

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berfokus pada metode komunikatif atau lingkungan bahasa secara umum, penelitian ini menekankan bahwa interaksi autentik dengan penutur asli memiliki fungsi psikologis yang tidak kalah penting dibandingkan fungsi linguistik.¹⁷

Kontribusi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab dengan mengintegrasikan teori strategi afektif, pemerolehan bahasa kedua, dan pendekatan komunikatif. Kajian ini memperkuat pandangan bahwa aspek emosional merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran bahasa.¹⁸

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru bahasa Arab dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis interaksi autentik dengan penutur asli.

¹⁶ Olivia Mardhatillah and Jun Surjanti, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): 102–11, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>.

¹⁷ Muhammad Luthfi Ma'sum et al., "Kesadaran Etis Guru Terhadap Kode Etik Profesi Dalam Era Digital," *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy* 3, no. 1 (2026): 42–57, <https://doi.org/10.51590/tsqf.v3i1.60>.

¹⁸ Dewi Ayu Amelia, Imron Fauzi, and M. Ilmil Zawawi, "Profesionalisme Guru Di Era Digital: Menjaga Integritas Di Tengah Krisis Etika Pendidikan," *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2025): 223–33, <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i4.2505>.

Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi alternatif untuk menghadirkan pengalaman komunikasi tersebut. ¹⁹

Dengan demikian, strategi afektif berbasis interaksi dengan penutur asli dapat menjadi pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab modern yang tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga membentuk pembelajar yang percaya diri, termotivasi, dan mampu menggunakan bahasa Arab secara komunikatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian mengenai strategi afektif berbasis interaksi dengan penutur asli dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa aspek afektif memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pemerolehan bahasa Arab. Pembelajaran bahasa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan aspek linguistik seperti kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis peserta didik yang meliputi motivasi, sikap positif, kepercayaan diri, serta kemampuan mengelola kecemasan dalam proses komunikasi. Strategi afektif menjadi pendekatan yang mampu membantu peserta didik membangun kesiapan emosional sehingga lebih berani dan aktif menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi guru atau pengajar bahasa Arab, diperlukan perhatian yang lebih besar terhadap aspek afektif peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi kebahasaan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendukung, dan mendorong keberanian peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab. Penggunaan strategi interaksi dengan penutur asli dapat dijadikan salah satu alternatif metode untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abas, Adzrah Dwi Sunarty, Bahjatun Saniyah, Luna Azalia Yusri Filza, and Yasmin Aliyyah Salsabilah. "Perbandingan Hasil Terjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Penggunaan Chatgpt Dan DeepL Translator." *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 2, no. 6 (2025): 1–6. <https://sihojurnal.com/index.php/identik/article/view/844/654>.
- Amelia, Dewi Ayu, Imron Fauzi, and M. Ilmil Zawawi. "Profesionalisme Guru Di Era Digital: Menjaga Integritas Di Tengah Krisis Etika Pendidikan." *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2025): 223–33. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i4.2505>.
- Anggraini, Lisa, Dwi Noviani, Desy Safitri, and Dian Vitasari. "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan." *Khazanah Akademia* 9, no. 01 (2025): 01–08. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>.
- Aulawi, A., & Akmaliah. "Makna Leksikal Dan Makna Gramatikal Dalam Bahasa Arab." *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5 No. 1, no. 1 (2025): 22–34.

¹⁹ Munawarah and Zulkifli, "Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab," *Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 22–34.

- Citra Puspita Sari, Dewi, and Intan Fitria. "ETIKA PROFESI GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA," n.d. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3427>.
- Falakhiyah, Azzah Naili, Dina Fika Ariyani, and Nanda Nayla Nabila. "Peran Satuan Pendidikan Dalam Penguatan Etika Profesi Guru Di Era Digital : Kebijakan , Budaya & Tata Kelola" 2 (2026): 653–61.
- Hasibuan, Damri, Iwan Satiri, Acep Kurniawan, and Fakkar Muayyad Billah. "Dinamika Terjemahan Dan Pergeseran Semantis (Analisis Abstraksi ChatGPT vs Kemenag Terhadap Redaksi Sayyârah Dalam QS . Yusuf)" 4, no. 4 (2026): 27029–37.
- Hifni, Ahmad, Nova Klarisa, and Nailis Saniyyah. "The Challenge of Translating Arabic in the Digital Age: Testing the Accuracy of Conventional Translation Versus Artificial Intelligence." *Journal of Arabic Language and Literature (ALLAIS)* 4, no. 2 (2025): 165–86. <https://doi.org/10.22515/allais.v4i2.12625>.
- Kurnia, Ira Restu, Awalina Barokah, Edora Edora, and Inayah Syafitri. "Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 1 (2024): 65–74. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44806>.
- Mardhatillah, Olivia, and Jun Surjanti. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): 102–11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>.
- Muhammad Fatih Abdullah, Zulfa Nurkhalista, Sopiatal Maysaroh, and Siti Zazak Soraya. "Tantangan Kinerja Guru Membentuk Sikap Yang Profesional Dan Berkarakter Dalam Pendidikan Di Era Digital." *JIPSD : Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2025): 1–15. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/202%0Ahttps://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/download/202/195>.
- Muhammad Luthfi Ma'sum, M. Alif Hidayat, Shibghah Al-Mujaddidi, Dykhi Fernandez, and Aditya Insani. "Kesadaran Etis Guru Terhadap Kode Etik Profesi Dalam Era Digital." *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy* 3, no. 1 (2026): 42–57. <https://doi.org/10.51590/tsqf.v3i1.60>.
- Munawarah, and Zulkifli. "Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 22–34.
- Munawir, Dewi Citra Puspita Sari, and Intan Fitria. "Etika Profesi Guru Terhadap Pembentukan." *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 8 (2025).
- Rizqi, R A. "Etika Profesi Dan Kompetensi Kepribadian Guru SD Di Era Disrupsi Digital: Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *JESE: Journal of Elementary School Education* 2, no. 2 (2025): 1–10.
- Salsabila, Intan Nadia, and Fadlilatul Fithriyana. "Relasi Makna Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Kontekstual." *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching* 3, no. 2 (2025): 102–12. <https://doi.org/10.14421/mahira.2025.32.03>.
- Suardi Wekke, Ismail, Stain Sorong Al Makin, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibnu Hadjar, Uin Walisongo, Semarang Akif Khilmiyah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Aisiah, Universitas Negeri Padang Muhammad Munadi, et al. "Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mempelajari Bahasa Arab Tinjauan Psikologi Belajar Anak." *Januari-Juni* 1, no. 1 (2016).
- Susanto, Aris, and Titik Haryati. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru." *Science and Education Journal (SICEDU)* 3, no. 1 (2024): 19–27. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i1.176>.

- Yustiyati, Sylvia. "Standar Kompetensi Guru: Evaluasi Pencapaian Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Dalam Era Transformasi Pendidikan" 01, no. 05 (2025).
- Abas, Adzrah Dwi Sunarty, Bahjatun Saniyah, Luna Azalia Yusri Filza, and Yasmin Aliyyah Salsabilah. "Perbandingan Hasil Terjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Penggunaan Chatgpt Dan Deepl Translator." *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 2, no. 6 (2025): 1–6. <https://sihojournal.com/index.php/identik/article/view/844/654>.
- Amelia, Dewi Ayu, Imron Fauzi, and M. Ilmil Zawawi. "Profesionalisme Guru Di Era Digital: Menjaga Integritas Di Tengah Krisis Etika Pendidikan." *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2025): 223–33. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i4.2505>.
- Anggraini, Lisa, Dwi Noviani, Desy Safitri, and Dian Vitasari. "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan." *Khazanah Akademia* 9, no. 01 (2025): 01–08. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>.
- Aulawi, A., & Akmaliyah. "Makna Leksikal Dan Makna Gramatikal Dalam Bahasa Arab." *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5 No. 1, no. 1 (2025): 22–34.
- Citra Puspita Sari, Dewi, and Intan Fitria. "ETIKA PROFESI GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA," n.d. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3427>.
- Falakhiyah, Azzah Naili, Dina Fika Ariyani, and Nanda Nayla Nabila. "Peran Satuan Pendidikan Dalam Penguatan Etika Profesi Guru Di Era Digital : Kebijakan , Budaya & Tata Kelola" 2 (2026): 653–61.
- Hasibuan, Damri, Iwan Satiri, Acep Kurniawan, and Fakkar Muayyad Billah. "Dinamika Terjemahan Dan Pergeseran Semantis (Analisis Abstraksi ChatGPT vs Kemenag Terhadap Redaksi Sayyârah Dalam QS . Yusuf)" 4, no. 4 (2026): 27029–37.
- Hifni, Ahmad, Nova Klarisa, and Nailis Saniyyah. "The Challenge of Translating Arabic in the Digital Age: Testing the Accuracy of Conventional Translation Versus Artificial Intelligence." *Journal of Arabic Language and Literature (ALLAIS)* 4, no. 2 (2025): 165–86. <https://doi.org/10.22515/allais.v4i2.12625>.
- Kurnia, Ira Restu, Awalina Barokah, Edora Edora, and Inayah Syafitri. "Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 1 (2024): 65–74. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44806>.
- Mardhatillah, Olivia, and Jun Surjanti. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): 102–11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>.
- Muhammad Fatih Abdullah, Zulfa Nurkhalista, Sopiatal Maysaroh, and Siti Zazak Soraya. "Tantangan Kinerja Guru Membentuk Sikap Yang Profesional Dan Berkarakter Dalam Pendidikan Di Era Digital." *JIPSD : Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2025): 1–15. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/202%0Ahttps://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/download/202/195>.
- Muhammad Luthfi Ma'sum, M. Alif Hidayat, Shibghah Al-Mujaddidi, Dykhi Fernandez, and Aditya Insani. "Kesadaran Etis Guru Terhadap Kode Etik Profesi Dalam Era Digital." *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy* 3, no. 1 (2026): 42–57. <https://doi.org/10.51590/tsqf.v3i1.60>.
- Munawarah, and Zulkifli. "Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Jurnal Bahasa*

- Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab 1, no. 2 (2020): 22–34.
- Munawir, Dewi Citra Puspiita Sari, and Intan Fitria. "Etika Profesi Guru Terhadap Pembentukan." *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 8 (2025).
- Rizqi, R A. "Etika Profesi Dan Kompetensi Kepribadian Guru SD Di Era Disrupsi Digital: Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *JESE: Journal of Elementary School Education* 2, no. 2 (2025): 1–10.
- Salsabila, Intan Nadia, and Fadlilatul Fithriyana. "Relasi Makna Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Kontekstual." *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching* 3, no. 2 (2025): 102–12. <https://doi.org/10.14421/mahira.2025.32.03>.
- Suardi Wekke, Ismail, Stain Sorong Al Makin, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibnu Hadjar, Uin Walisongo, Semarang Akif Khilmiyah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Aisiah, Universitas Negeri Padang Muhammad Munadi, et al. "Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mempelajari Bahasa Arab Tinjauan Psikologi Belajar Anak." *Januari-Juni* 1, no. 1 (2016).
- Susanto, Aris, and Titik Haryati. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru." *Science and Education Journal (SICEDU)* 3, no. 1 (2024): 19–27. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i1.176>.
- Yustiyati, Sylvia. "Standar Kompetensi Guru: Evaluasi Pencapaian Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Dalam Era Transformasi Pendidikan" 01, no. 05 (2025).